

## **ABSTRAK SKRIPSI**

Untuk menghadapi dampak dari globalisasi dunia sekarang ini serta kewajiban untuk selalu berkembang, badan usaha dituntut untuk semakin meningkatkan kinerjanya di segala aspek lingkungan yang ada. Salah satu aspek dari badan usaha yang harus diperhatikan adalah meningkatnya daya saing harga dari para pesaing, sehingga untuk dapat mencapai tujuannya badan usaha wajib meningkatkan fokus perhatiannya dan selalu mengadakan perbaikan kinerja dimulai dari pengendalian biaya yang nantinya mengarah kepada peningkatan efisiensi biaya badan usaha.

Dengan masa silam yang berat dimana permintaan baja cenderung merosot akibat kenaikan harga jual dari produk baja yang tidak sesuai dengan kondisi perekonomian yang ada. Pembengkakan harga jual baja ini diakibatkan oleh inefisiensi yang terjadi pada proses produksi dari industri baja menyebabkan produksi baja Indonesia kurang kompetitif di pasar internasional, karena harga jual dari produk baja Indonesia lebih mahal daripada harga jual produk baja dari negara lain, di samping itu produk baja nasional banyak yang belum memenuhi persyaratan ISO 9000 dan JIS.

Untuk dapat mengatasi berbagai belenggu yang menghambat perkembangan badan usaha dan dapat survival dalam menghadapi persaingan, maka badan usaha harus selalu berbenah diri dengan menerapkan metode-metode akuntansi manajemen baru yang sesuai, karena mempertahankan penggunaan metode yang lama dirasakan sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang cepat, tepat dan akurat.

Badan usaha "X" merupakan badan usaha yang bergerak pada industri baja, dimana baja merupakan komoditas penting yang banyak dibutuhkan untuk pengembangan industri manufaktur, otomotif, kapal, alat-alat berat dan konstruksi. Bukti bahwa industri baja Indonesia bisa berkembang terlihat dari munculnya pesaing baru di bidang ini. Dengan adanya keinginan untuk memenuhi permintaan pasar yang besar akan produk baja tanpa disertai penguasaan teknologi yang ada menyebabkan timbulnya inefisiensi biaya produksi, dan hal tersebut pada akhirnya

menyebabkan penetapan harga jual yang ada menjadi lebih besar dari yang seharusnya sehingga mengurangi daya saing badan usaha "X" terhadap harga jual pesaing.

Agar dapat mengatasi permasalahan yang ada, maka sebaiknya badan usaha "X" menerapkan metode perhitungan biaya produksi yang disebut *Activity Based Costing*. *Activity Based Costing* mengalokasikan biaya produk yang ada berdasarkan aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut. Dengan adanya pembebanan biaya produksi yang lebih baik menyebabkan pada akhirnya penetapan harga jual menjadi lebih kompetitif.

